



Konsep Dasar, Bidang, Azas, Fungsi, Prinsip Dan Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling

Erina Julita¹, Ar Rifa Affifah², Rafa Nur Azzahra Sitorus³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: erinajulita@gmail.com

Abstract

Guidance and counseling (BK) is a vital service in education, helping students develop their potential and address various challenges at school. This study aims to determine the concept, scope, principles, functions, and strategies for implementing guidance and counseling at the UPT SMP Negeri 27 Medan. The study used a qualitative descriptive method, with data collection techniques including interviews, observation, documentation, and literature review. The results indicate that the BK service at the school has been implemented well and covers personal, social, learning, and career areas. Student problems identified ranged from minor to serious disciplinary violations, such as tardiness, truancy, bullying, and disrespectful behavior. In addressing these issues, the BK teacher used a persuasive approach, individual counseling, training, and collaboration with homeroom teachers and parents. This study also demonstrated that BK services play a crucial role in helping students resolve personal and social problems within the school environment. With BK services, students are expected to improve their discipline, responsibility, and positive behavior within the school environment.

Keywords: *guidance and counseling, BK services, BK teacher, education.*

Abstrak

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan layanan penting dalam dunia pendidikan yang berperan membantu peserta didik mengembangkan potensi diri serta mengatasi berbagai permasalahan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep, bidang, asas, fungsi, dan strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling di UPT SMP Negeri 27 Medan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK di sekolah tersebut telah terlaksana dengan baik dan mencakup bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Permasalahan siswa yang ditemukan meliputi pelanggaran disiplin ringan hingga berat, seperti keterlambatan, membolos, bullying, dan perilaku kurang sopan. Dalam menangani masalah tersebut, guru BK menggunakan pendekatan persuasif, konseling individu, pembinaan, serta bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa layanan BK memiliki peran penting dalam membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi maupun sosial di lingkungan sekolah. Dengan adanya layanan BK, siswa diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku positif di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, layanan BK, guru BK, pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kepribadiannya. Sekolah bukan hanya menjadi tempat memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi tempat pembentukan karakter dan pengembangan perilaku peserta didik. Dalam proses pendidikan, siswa sering menghadapi berbagai permasalahan, baik masalah pribadi, sosial, belajar, maupun kedisiplinan. Oleh sebab itu, layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan di lingkungan sekolah untuk membantu peserta didik menghadapi berbagai masalah yang dialami.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu memahami diri sendiri, mengembangkan potensi, serta menyelesaikan masalah dengan baik. Menurut Prayitno dan Amti (2018), bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat memahami diri dan lingkungannya sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupannya. Keberadaan guru BK di sekolah mempunyai peranan penting karena tidak hanya menangani siswa yang bermasalah, tetapi juga membantu seluruh siswa agar dapat berkembang secara optimal dalam bidang akademik maupun nonakademik.

Perkembangan teknologi dan lingkungan pergaulan saat ini juga memberikan pengaruh terhadap perilaku peserta didik. Sebagian siswa mulai menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, membolos, serta melanggar tata tertib sekolah. Menurut Yusuf dan Nurihsan (2016), masa remaja merupakan tahap perkembangan yang membuat siswa lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya sehingga memerlukan pengawasan dan pembinaan yang baik. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling, dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

UPT SMP Negeri 27 Medan merupakan salah satu sekolah yang memiliki layanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, masih ditemukan beberapa bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa, seperti terlambat datang ke sekolah, membolos, berbicara kurang sopan, hingga kasus bullying dan perkelahian. Berdasarkan Jurnal Pendidikan dan Konseling (2022), bullying dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi mental dan hubungan sosial siswa sehingga perlu mendapatkan penanganan yang serius dari pihak sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan konsep, bidang, asas, fungsi, dan strategi bimbingan dan konseling di UPT SMP Negeri 27 Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menjelaskan suatu keadaan atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Menurut Tohirin (2016), penelitian dalam bidang bimbingan dan konseling dilakukan untuk memahami kondisi serta permasalahan peserta didik secara lebih mendalam sehingga dapat ditemukan solusi yang sesuai

dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 27 Medan dengan fokus penelitian pada konsep, bidang, asas, fungsi, dan strategi bimbingan dan konseling, serta bentuk kenakalan siswa dan cara penanganannya oleh guru BK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan layanan BK, bentuk pelanggaran siswa, strategi penanganan, serta bentuk pembinaan yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan sekolah dan perilaku siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan serta pelaksanaan layanan BK di sekolah.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung seperti foto kegiatan wawancara, catatan hasil wawancara, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi literatur dengan mempelajari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling untuk memperkuat teori dan mendukung hasil penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara menyusun, memahami, dan menghubungkan hasil wawancara dengan teori yang relevan sehingga diperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di UPT SMP Negeri 27 Medan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT SMP Negeri 27 Medan, diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa menghadapi berbagai permasalahan di sekolah. Guru BK menjelaskan bahwa layanan BK tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah, tetapi juga kepada seluruh peserta didik agar mampu berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno dan Amti (2018) yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan membantu individu memahami diri serta mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Pelaksanaan layanan BK di sekolah mencakup empat bidang utama, yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Bidang pribadi bertujuan membantu siswa memahami diri sendiri, mengendalikan emosi, dan meningkatkan rasa percaya diri. Bidang sosial membantu siswa agar mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Bidang belajar bertujuan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan motivasi belajar, sedangkan bidang karier membantu siswa mengenali bakat, minat, dan cita-cita yang dimiliki. Pelaksanaan bidang layanan tersebut menunjukkan bahwa layanan BK memiliki fungsi yang cukup luas dalam mendukung perkembangan siswa di sekolah.

Dalam pelaksanaannya, guru BK menerapkan beberapa asas penting, seperti asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kemandirian. Asas kerahasiaan dilakukan dengan menjaga informasi yang disampaikan siswa saat konseling agar siswa merasa aman dan nyaman

ketika menyampaikan masalahnya. Asas keterbukaan diterapkan melalui komunikasi yang jujur antara siswa dan guru BK sehingga masalah dapat dipahami dengan baik. Asas kesukarelaan menekankan bahwa siswa datang berkonsultasi tanpa adanya paksaan, sedangkan asas kemandirian bertujuan membantu siswa agar mampu menyelesaikan masalah secara mandiri. Menurut Tohirin (2016), penerapan asas-asas tersebut sangat penting agar proses bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bentuk pelanggaran yang paling sering dilakukan siswa adalah terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, membolos, ribut di kelas, dan berbicara kurang sopan kepada guru maupun teman. Selain pelanggaran ringan, terdapat juga beberapa kasus yang lebih serius seperti bullying, perkelahian, merokok, hingga kasus kehamilan siswa. Guru BK menjelaskan bahwa siswa kelas VIII merupakan tingkatan yang paling banyak memiliki catatan pelanggaran dibandingkan kelas lainnya. Hal tersebut terjadi karena siswa kelas VIII berada pada masa remaja awal yang emosinya masih belum stabil dan rasa ingin tahunya sangat tinggi. Menurut Yusuf dan Nurihsan (2016), masa remaja merupakan tahap perkembangan yang membuat siswa lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya.

Kasus bullying yang ditemukan di sekolah menunjukkan bahwa peran guru BK sangat dibutuhkan dalam menjaga kondisi sekolah agar tetap aman dan nyaman bagi siswa. Bullying dapat memengaruhi kondisi mental, rasa percaya diri, dan hubungan sosial siswa sehingga perlu penanganan yang serius dari pihak sekolah. Hal tersebut didukung oleh Jurnal Pendidikan dan Konseling (2022) yang menjelaskan bahwa bullying dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan psikologis siswa.

Dalam menangani siswa yang bermasalah, guru BK menggunakan strategi berupa pendekatan persuasif dan pembinaan terlebih dahulu. Siswa dipanggil kemudian diajak berbicara secara baik agar merasa nyaman dan mau terbuka mengenai masalah yang dihadapi. Jika siswa masih mengulangi pelanggaran, pihak sekolah akan bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua siswa untuk mencari solusi bersama. Untuk kasus yang lebih berat, sekolah memberikan tindakan yang lebih tegas, seperti surat peringatan hingga dikeluarkan dari sekolah setelah dilakukan pembinaan dan musyawarah dengan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling di UPT SMP Negeri 27 Medan telah berjalan cukup baik dalam membantu siswa mengatasi berbagai masalah serta membina siswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT SMP Negeri 27 Medan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dalam membantu siswa menghadapi berbagai permasalahan di sekolah. Layanan BK di sekolah telah mencakup bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier dengan menerapkan asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kemandirian dalam pelaksanaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan BK tidak hanya berfungsi untuk menangani siswa yang bermasalah, tetapi juga

membantu seluruh siswa dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan kedisiplinan, serta membentuk perilaku yang lebih baik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, diketahui bahwa bentuk pelanggaran yang paling sering dilakukan siswa yaitu terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, membolos, membuat keributan di kelas, dan berbicara kurang sopan kepada guru maupun teman. Selain itu, terdapat juga beberapa kasus yang lebih serius seperti bullying, perkelahian, merokok, hingga kehamilan siswa. Guru BK menjelaskan bahwa siswa kelas VIII merupakan tingkatan yang paling banyak memiliki catatan pelanggaran dibandingkan kelas lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi emosi remaja yang masih belum stabil serta tingginya rasa ingin tahu pada usia tersebut.

Dalam menangani berbagai permasalahan siswa, guru BK menggunakan strategi berupa pendekatan persuasif, konseling individu, pembinaan, serta kerja sama dengan wali kelas dan orang tua siswa. Pendekatan tersebut dilakukan agar siswa merasa nyaman, terbuka, dan mau memperbaiki perilakunya secara bertahap. Untuk kasus yang lebih berat, sekolah memberikan tindakan yang lebih tegas sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa.

Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling, siswa diharapkan mampu menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, memiliki perilaku yang lebih baik, serta mampu mengembangkan potensi diri secara optimal di lingkungan sekolah. Selain itu, layanan BK juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung proses belajar siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspandi. (2022). Peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melakukan evaluasi layanan bimbingan dan konseling melalui supervisi akademik. *Indonesian Journal of Counseling and Education (IJoCE)*, 3(2), 38-41.
- Desmita. (2017). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. ISBN 978-979-692-730-4.
- Harahap, A. C. P., Habib, M., Yasmin, N., Harahap, N. B., & Nasution, P. K. (2022). Pengembangan media layanan informasi bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 5956-5959.
- Herlina, U., Yusuf, S., Ahman, A., & Ilfiandra. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu program bimbingan dan konseling di sekolah. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 12(3).
- Hiswana, I. K. S. S., Suarni, N. K., & Sudarsana, G. N. (2022). Pengembangan konseling individu realita teknik want, doing and direction, dan planning untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(3), 350-355.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Muiz, M. R., & Fitriani, W. (2022). Urgensi analisis kebutuhan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(2), 116-126.
- Prayitno, & Amti, E. (2018). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. ISBN 978-979-518-829-4.
- Sianturi, R., Luthfillah, N., Zakiyyah, H., & Wulandari, R. (2022). Status profesi guru bimbingan dan konseling di sekolah. *Journal of Education Research*, 3(2), 42-47.
- Susilo, A. T. (2022). Smart media: Alternatif pelayanan bimbingan dan konseling berbasis online. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1).
- Tohirin. (2016). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. ISBN 978-979-769-815-9.
- Wanti, N. (2022). Urgensi ilmu bimbingan dan konseling pada aktivitas pendidikan di sekolah. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 4(2), 271-284.
- Winarti, Y., Daga, A. T., Ayuningtyas, I. P. I., & Mayasari, A. S. T. (2024). *Dasar-dasar bimbingan konseling*. Bukittinggi: CV Pustaka Buku Nusantara. ISBN 978-623-5700-95-5.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2016). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. ISBN 978-979-692-044-2.